

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEROLEHAN KONSEP
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS XI**

Rohmilawati

Yon Rizal dan Nurdin

P. IPS

P. Ekonomi

Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145,
Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

Abstract:Efforts that teachers can to create the learning process is transform the conventional learning,namely the acquisition of concept learning model.of acquisition models can improve learning Well as for the average Knowing Economics student outcomes is higher among which uses the concept of the learning model acquisition.tudent learning outcomes using the higher of the acquisition model of learning that does not use the concept of the learning model perolahan concept. This is evidenced by the results of tests using a model of learning that students gain higher draft obtained at 74.25, while the ability of students who did not use the model of learning with the acquisition of the concept of lower ability students gained 67.2 was followed by two test mean differences obtained $t_{tab} = 1.67$ at significant level of 5% and 1% significance level obtained $t_{tab} = 2.39$. From the results of these trials have shown that the average results of the economic study on students who were given high Konsep Acquisition application of economics to students' learning outcomes using methods or who does not use the conventional model of the acquisition of the concept of learning.

Keywords: economic study results, the acquisition of the concept of the learning

Abstrak :Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu konvensional dengan model pembelajaran perolehan konsep.Metode yang digunakan peneliti yaitu metode *classroom action research* yaitu suatu tindakan yang dilakukan didalam kelas sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*,yang dianggap mewakili populasi. penerapan Model Perolehan Konsep dengan yang tidak menggunakan model perolehan konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi..Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa lebih tinggi antara yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolahan konsep.Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep lebih tinggi diperoleh kemampuan siswa sebesar 74,25 sedangkan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep lebih rendah dengan diperoleh kemampuan siswa 67,2Kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata diperoleh $t_{tab} =$

1,67 pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% diperoleh $t_{tab} = 2,39$. Dari hasil uji tersebut sudah terlihat bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diberi penerapan Perolehan Konsep lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan metode konvensional atau yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

Kata kunci: *Hasil belajar ekonomi, Model pembelajaran perolehan konsep.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi yang juga semakin hebat, maka muncullah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, maka pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat diantaranya perbaikan kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah, Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik atau siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada SMA Bina Mulya Bandar Lampung dan keterangan guru bidang studi ekonomi yang diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya belum memuaskan, khususnya pada bidang studi ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kurang terampilnya guru dalam mengajar dan memotivasi siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai siswa SMA Bina Mulya Bandar Lampung belum memuaskan, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 43 orang atau 65,15 %. Berdasarkan standar ketuntasan di SMA Bina Mulya Bandar Lampung bahwa siswa yang dianggap memiliki ketuntasan belajar apabila telah memperoleh nilai 71 ke atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa 65,15 % siswa belum tuntas belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih jauh dari harapan. Menurut Djamarah dan Zain (2006:121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Agar hasil belajar siswa tinggi, perlu adanya sikap positif siswa terhadap guru sikap positif disini maksudnya adalah siswa bisa menerima materi pelajaran dengan

baik, siswa tidak malu mengemukakan pendapat atau ide yang pada siswa kepada guru dan siswa juga merasa nyaman didalam kelas, maka dari itu guru harus mengetahui masalah yang ada didalam siswa maupun kondisi didalam kelas. Proses pembelajaran harus memiliki model pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, disini peneliti memilih model Pembelajaran Perolehan onsep dengan cara menerapkan didalam kelas dengan strategi pembelajaran membagi kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 siswa dan memilih metode *classroom action research* yaitu suatu tindakan yang dilakukan didalam kelas dan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan tindakan yang dilakukan didalam kelas.

Pengajaran perolehan konsep terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri dikelas. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran perolehan konsep adalah sebagai berikut: Guru mempresentasikan contoh-contoh untuk membangun pemahaman, Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi contoh-contoh soal yang diberikan. Guru membimbing diskusi peserta didik dalam mengidentifikasikan contoh-contoh soal., Peserta didik diminta untuk memberikan contoh-contoh lain yang berhubungan dengan materi., Peserta didik membuat contoh-contoh soal yang berhubungan dengan materi. serta di akhir pelajaran Guru dan peserta didik mendiskusikan contoh soal yang telah peserta didik buat dan kemudian menarik kesimpulan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dalam penelitian ini penulis menggunakan Penerapan model Perolehan Konsep yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Adapun judul penelitian ini yaitu: “ **Penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep Terhadap hasil Belajar Ekonomi Kelas X1 Semester Ganjil SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Perolehan Konsep dengan yang tidak menggunakan model perolehan konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X1 semester ganjil SMA Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?.
2. Untuk Mengetahuirata-rata hasil belajar Ekonomi siswa lebih tinggi antara yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembang ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc. Taggart, John Elliot, Dave Ebbut dan sebagainya. Penelitian Tindakan Kelas dikenal dan ramai dibicara dalam pendidikan, Istimah dalam bahasa inggris *Classroom*

Action Research (CAR) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas. Ada tiga kata dalam pengertian CAR yaitu:

- a. Penelitian menunjukkan suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu cara dan aturan serta metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjukkan pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian yang berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa
- c. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan batasan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa

Jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). Penelitian Tindakan Kelas harus tertuju atau mengkaji mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Agar Anda dapat lebih memahami makna Penelitian Tindakan Kelas secara utuh dan benar

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi (1984:35) bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes". Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/02/hasil-belajar.html>. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". (Sudjana, 2001:22).

3. Model Pembelajaran Perolehan Konsep

Definisi konsep menurut Rosser adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama karena setiap orang mengalami stimulus yang berbeda-beda, orang yang membentuk konsep sesuai dengan pengelompokan stimulus dengan cara tertentu.

(Dahar, 2006:63).

Pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi dengan model perolehan konsep menurut Uno, (2007:10) dikembangkan berdasarkan karya Jerome Bruner, dkk. Bruner dkk. yakin bahwa lingkungan sekitar manusia beragam dan sebagai manusia kita harus mampu membedakan, mengkategorikan dan menamakan semua itu. Kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan dan menamakan sesuatu inilah yang menyebabkan munculnya sebuah konsep. Pendekatan pembelajaran perolehan konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, pendekatan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Pendekatan ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih di titik beratkan pada mengenalkan konsep baru, melatih berfikir induktif, dan melatih berfikir analisis.

<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/06/model-pembelajaran-perolehan-konsep.html>.

Jadi, pembelajaran perolehan konsep adalah model pembelajaran yang tujuan utama pembelajarannya tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan menjelaskan kembali hasil belajar tersebut kepada pihak lain. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Model pembelajaran perolehan konsep sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perolehan suatu konsep baru atau untuk mengajar cara berfikir induktif kepada siswa. Model pembelajaran ini juga dapat menjadi alat evaluasi yang bagus bagi guru untuk mengukur apakah ide atau konsep penting yang baru saja diajarkan telah dikuasai oleh siswa atau tidak.

Model perolehan konsep merupakan model pembelajaran yang mencakup analisis proses berfikir dan diskusi mengenai atribut perolehan konsep yang lebih banyak melibatkan siswa berpartisipasi dalam diskusi.

Tujuan model pembelajaran perolehan konsep:

1. Memahami hakekat konsep untuk membantu siswa memahami suatu objek, gagasan, dan peristiwa.
2. Memahami strategi pemikiran yang digunakan dan menemukan dasar pengkategorian yang digunakan oleh orang lain.
3. Menyadari kegiatan konseptualisasi dan melakukannya terutama terhadap data yang tidak terorganisasi.

Model pembelajaran perolehan konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran karena berguna untuk membantu siswa dalam perolehan konsep baru, memperkaya dan memperjelas pemikiran tentang perolehan konsep, dari suatu konsep, dan membantu siswa menyadari proses dan strategi berfikir sendiri. Model pembelajaran perolehan

konsep didasarkan pada kondisi reseptif siswa dan sifatnya lebih langsung, artinya guru lebih banyak memimpin .

Ada dua peranan pokok Guru dalam pembelajaran model pencapaian konsep yang perlu di perhatikan, adalah:

1. Menciptakan suatu lingkungan sedemikian hingga siswa merasa bebas untuk berpikir dan menduga tanpa rasa takut dari kritikan atau ejekan.
2. Menjelaskan dan mengilustrasikan bagaimana model pencapaian konsep itu seharusnya berlangsung, membimbing siswa dalam proses situ, membantu siswa menyatakan dan menganalisis hipotesis, dan mengartikulasi pemikiran-pemikiran mereka.

<http://Adika Simbar.Word Press.com/2010/07/01/inovasi-pembelajaran Sains/>.

Di dalam proses membimbing aktifitas belajar ekonomi itu tiga cara penting yang dapat di lakukan oleh Guru:

1. Guru mendorong siswa untuk menyatakan pemikiran mereka dalam bentuk hipotesis, bukan dalam bentuk observasi.
2. Guru menuntun jalan pikiran siswa ketika mereka menetapkan apakah hipotesis di terima atau tidak.
3. Guru meminta siswa untuk menjelaskan mengapa (Why) mereka menerima atau menolak suatu hipotesis.

(Uno, 2007:11).

Keunggulan model pembelajaran perolehan konsep:

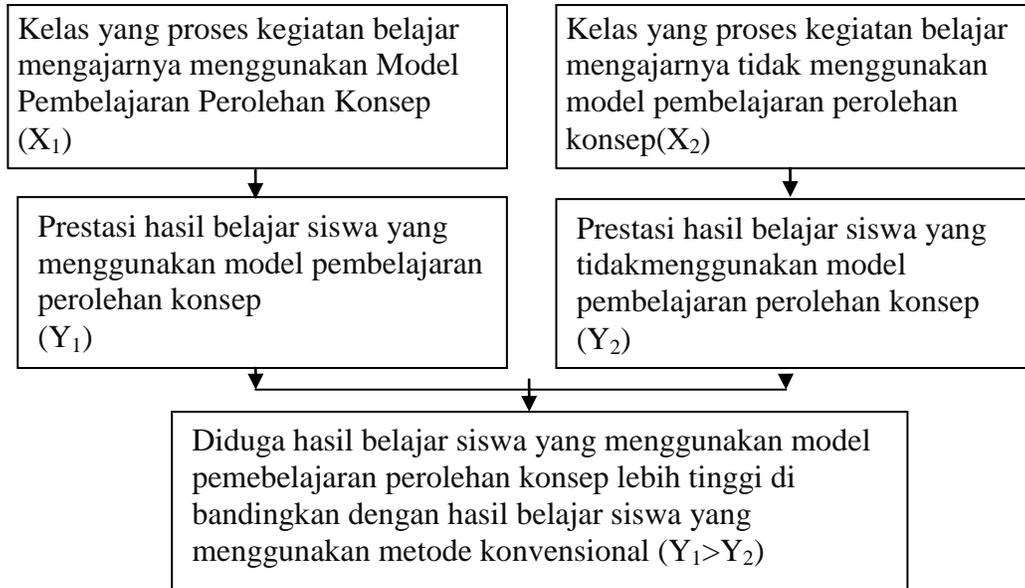
1. Meningkatkan kemampuan awal untuk belajar lebih mudah dan lebih efektif bahkan dikatakan dari hasil kajian terhadap keberlakuan model perolehan konsep.
2. Lebih efisien dan praktis yang digunakan diberbagai usia.
3. Lebih mudah dalam mengembangkan aktifitas didalam kelas yang menghasilkan motivasi yang melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat menemukan konsep dengan menggunakan data, fakta dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Lebih mengaktifkan keterlibatan mental siswa sehingga siswa lebih lama mengingat apa yang diberikan oleh gurunya sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar siswa.

Kelemahan model pembelajaran perolehan konsep

1. Dibutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
2. Didalam proses pembelajaran jumlah siswa lebih sedikit, tidak boleh lebih ataupun kurang.
3. Didalam model perolehan konsep sifatnya lebih mengarah pada proses membimbing siswa.

Penelitian ini akan meneliti mengenai perbandingan mengenai perbedaan hasil belajar ekonomi antara yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X1 SMA Bina Mulya Berdasarkan uraian tersebut hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram di bawah ini:

Gambar 1. Penerapan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran konsep terhadap hasil belajar ekonomi kelas X1 SMA Bina Mulya Bandar Lampung.



Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep..
2. Rata – rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran perolehan konsep lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep..

METODE

Berdasarkan tingkat eksplanansinya, penelitian ini tergolong penelitian Tindakan kelas. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode *classroom action research* yaitu suatu tindakan yang dilakukan didalam kelas. Penelitian ini diadakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, mulai bulan Juli sampai Agustus 2012 yang dilakukan dengan menyelesaikan Kompetensi Dasar (KD) didalam setiap satu jam pelajaran 30 menit. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam mengetahui jenis-jenis kebutuhan diberikan tes awal (pretest) yang berupa soal essay sebanyak 10 soal, dari evaluasi guru dapat merefleksikan tindakan prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus setiap siklus dilaksanakan sesuai yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal jenis-jenis ketenagakerjaan. Dan mengoptimalkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, yaitu penerapan Model Pembelajaran

Perolehan Konsep yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok kemudian diskusi kelas Dengan berpedoman pada evaluasi diatas maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (planning)
- 2) Pelaksanaan tindakan (action)
- 3) Observasi (Observation)
- 4) Refleksi (Reflection)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 2 kelas dengan jumlah 71. Pengambilan sampel Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA Bina Mulya Lampung sebanyak 2 kelas, yaitu: kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, artinya dari populasi yang terdiri dari beberapa kelas diambil 2 kelas yaitu kelas Eksperimen dan kelas Control

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Validitas Konstruksi (*Construk Validity*), karena butir-butir soal yang membangun tes mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Reliabilitas tes artinya kemantapan atau ketetapan suatu alat ukur yang sama dipergunakan pada populasi yang sama di luar sampel dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas, jika hasil pengukuran yang diperoleh tidak berbeda walaupun diukur pada situasi yang berlainan (berbeda) untuk mencari reliabilitas, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes yang dibuat lebih dahulu disebarkan kepada 20 responden.
2. Menganalisa varian tiap-tiap item dan varian total dengan menggunakan rumus Alpha, dalam Suharsimi Arikinto (2003:109).

Dari harga reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan ke kriteria reliabilitas, yaitu:

- Antara 0,800 - 1,000 sangat tinggi.
- Antara 0,600 - 0,800 tinggi.
- Antara 0,400 - 0,600 cukup.
- Antara 0,200 - 0,400 rendah.

Antara 0,000 - 0,200 sangat rendah.

(Arikunto, 2003: 66)

Dari hasil yang diperoleh ditabulasikan dan di selesaikan dengan memakai rumus alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right] = 0,87$$

Dengan demikian nilai uji reliabilitas sebesar 0,87 jika di konsultasikan ke criteria reliabilitas, maka dapat di simpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi.

Dengan demikian instrument ini dapat digunakan dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi Edukatif antara guru dan siswa. Guru sebagai unsur utama proses belajar mengajar berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efisien sehingga siswa nyaman didalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, guru juga harus menguasai materi yang akan disampaikan sehingga keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar ekonomi siswa. Jadi model pembelajaran perolehan konsep adalah model pembelajaran yang tujuan utama pembelajarannya tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan menjelaskan kembali hasil belajar tersebut kepada pihak lain. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif, kreatif, tidak malu dalam mengemukakan pendapat gagasan yang ada pada diri siswa dan tidak takut diejek teman-teman dalam kelas tersebut dan dapat menyelesaikan masalah yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar mereka serta hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Model pembelajaran perolehan konsep sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perolehan suatu konsep baru atau untuk mengajar cara berfikir induktif kepada siswa. Model pembelajaran ini juga dapat menjadi alat evaluasi yang bagus bagi guru untuk mengukur apakah ide atau konsep penting yang baru saja diajarkan telah dikuasai oleh siswa atau tidak. Guru menerapkan berbagai model pembelajaran diantaranya Model Pembelajaran Perolehan Konsep yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu: guru menyajikan data kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang ada, yang kedua: siswa memahami data yang diberikan kepada siswa perlu diingat didalam model pembelajaran perolehan konsep guru lebih banyak memimpin dan yang ketiga yaitu: membahas data tersebut bersama-sama dengan siswa yang lainnya untuk melakukan diskusi atau menganalisis strategi sampai dan siswa berhak menentukan atau memilih strategi apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan.

Melalui strategi pembelajaran pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa untuk melakukan diskusi didalam kelas yang akan memudahkan dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Seperti yang dijelaskan di pada bab sebelumnya dimana diketahui peneliti melakukan penelitian di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, peneliti disini melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah, bagaimana sejarah sekolah, kondisi sekolah serta untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar apakah sudah menggunakan model-model pembelajaran apa belum, serta untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi yang ada di SMA Bina Mulya pada kelas XI. Maka didalam penelitian terdapat dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut

1. Apakah pembelajaran dengan penerapan Model Perolehan Konsep dengan yang tidak menggunakan model perolehan konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi

Dari rumusan masalah inilah peneliti melakukan analisis data dari awal mengajar yaitu dengan dua tahap yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II maka diperoleh hasil pengujian hipotesis pada uji kesamaan dua rata-rata dan perhitungan data hasil belajar ekonomi dengan menggunakan rumus statistik, di dapat $t_{tes} = 2,50$ dan $t_{tab} = 2,00$ pada taraf signifikan 5% dan untuk taraf signifikan 1% diperoleh $t_{tab} = 2,66$. Ini berarti ada pembelajaran antara penerapan model Perolehan Konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI semester ganjil SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Sedangkan pada uji perbedaan dua rata-rata diperoleh $t_{tab} = 1,67$ pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% diperoleh $t_{tab} = 2,39$, ini berarti rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diberi penerapan Perolehan Konsep lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Perolehan Konsep dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI semester ganjil SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes siswa dengan menggunakan Perolehan Konsep lebih tinggi dengan rata-rata kemampuan siswa sebesar 74,25 Sedangkan siswa yang menggunakan metode konvensional atau yang tidak menggunakan model pembelajaran lebih rendah dengan rata-rata kemampuan siswa 67,2. Proses pembelajaran menggunakan Perolehan Konsep merupakan proses pembelajaran yang diberikan guru bidang studi ekonomi belajar perolehan konsep untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Perolehan Konsep dalam proses pembelajaran dengan yang menggunakan metode konvensional atau yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

2. Manakah yang memberikan Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa lebih tinggi antara yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui manakah hasil belajar ekonomi siswa yang lebih tinggi antara yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep lebih tinggi diperoleh kemampuan siswa sebesar 74,25 sedangkan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep lebih rendah dengan diperoleh kemampuan siswa 67,2. Kemudian dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata diperoleh $t_{tab} = 1,67$ pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% diperoleh $t_{tab} = 2,39$. Dari hasil uji tersebut sudah terlihat bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diberi penerapan Perolehan Konsep lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan metode konvensional atau yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep. Berdasarkan pendapat tersebut, disebutkan

bahwa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa baik yang berasal dari diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Untuk mengetahui keberhasilan dari proses belajar mengajar, maka dapat kita lihat salah satunya dari hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran didalam proses belajar mengajar dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran didalam proses belajar mengajar disekolah. Dari perolehan penghitungan hipotesis tersebut yaitu: Ada perbedaan dalam peroses pembelajaran antara yang menggunakan Model Perolehan Konsep dengan yang tidak menggunakan model perolehan konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X1 semester ganjil SMA Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?. dan Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa lebih tinggi antara yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV tentang pengujian hipotesis yang dikemukakan sertadari pengalaman yang penulis dapat selama penelitian, maka dapat beberapa kesimpulan.

1. Apakah pembelajaran dengan penerapan Model Perolehan Konsep dengan yang tidak menggunakan Model Perolehan Konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi
2. Hasil belajar ekonomi yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional atau yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep pada siswa kelas X1 SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.
3. Strategi didalam proses belajar mengajar sangat penting terutama dalam pemilihan model pembelajaran yang berguna untuk membuat siswa tidak bosan, jenuh sehingga mengakibatkan minat belajar siswa meningkat selain itu juga Model Pembelajaran Perolehan Konsep dapat membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan dapat menerapkan ilmu ekonomi didalam kehidupan masyarakat.

Saran

Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat penulis sajikan berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih banyak memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih aktif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung sehingga siswa termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Guru bidang studi ekonomi diharapkan dapat tanggap terhadap kesulitan-

kesulitan belajar siswa yang dihadapi dalam menerima materi pembelajaran yang menyebabkan kemampuan belajar siswa menurun, guru hendaknya menggunakan metode pengajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik minat belajar siswa.

3. Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan agar siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan kerjasama yang saling mendukung dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
4. Saat ini pembelajaran ekonomi di sekolah, pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Agar guru maupun calon guru dapat mengetahui, melaksanakan, serta mengembangkan pembelajaran kooperatif khususnya Perolehan Konsep, hendaknya perlu diterbitkan buku atau petunjuk pembelajaran kooperatif. Akan lebih baik bila model pembelajaran kooperatif disosialisasikan melalui penataran atau seminar tentang pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar Ratna Willis, 2006. *Teori –Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dimiyati Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kemmis, Stephen and Robbin Mc Taggart, 1988. *The Action Research Planner*. University Deakin.
- Odiputro. 1997. *Action Research. Sintesis Teoretik*. IKIP Jakarta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono .2005. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono .2012. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bina Aksara, Jakarta.

Sunyono, 2007. *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru*. Lampung Post.

Universitas Lampung. 2010. *pedoman penulisan karya ilmiah: Unila*. Bandar Lampung.

Uno Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

<http://Adika Simbar.Word Press.com/2010/07/01/inovasi-pembelajaran Sains/>.

<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>

<http://ardiyansarutobi.blogspot.com/2010/11/pentingnya-keaktifan-siswa-dalam.html>

<http://cafemotivasi.com/pengertian-potensi-diri/>

<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>

<http://infokuh.blogspot.com/2012/08/pengertian-penilaian-kognitifafektif.html>

<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/hakikat-keaktifan-belajar.html>

<http://ulfiarahmi.wordpress.com/2010/07/22/model-pembelajaran-perolehan-konsep-concept-attainment-model/>.

<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/02/hasil-belajar.html>

<http://www.rumahkerja.com/default!news.action>

<http://wijilestarioop.blogspot.com/2009/11/model-model-pembelajaran.html>.

